



Pengaruh Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 12 Kota Madiun

Binti Umi Nurhidayati ✉, Universitas PGRI Madiun

Nuswantari, Universitas PGRI Madiun

Siti Nursabatun Wismarini, SMP Negeri 12 Kota Madiun

✉ ppg.bintinurhidayati01528@program.belajar.id

Abstrak:Media pembelajaran merupakan suatu alat yang bisa digunakan dalam Pendidikan guna membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Pada abad 21, perkembangan teknologi dan informasi dapat dijadikan sebagai media pendidikan, salah satunya adalah media digital. Media pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah media yang menggunakan teknologi seperti internet, dan berbagai macam lainnya. Media pembelajaran digital bisa menyampaikan materi pembelajaran kontekstual melalui audio maupun visual yang menarik dan interaktif. Pesatnya perkembangan teknologi komputer juga mendukung hal tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini dalam rangka memotivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dampak pendidikan media digital terhadap pengembangan dukungan pendidikan pada program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 12 Kota Madiun. Metode dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Sebagai alat analisis yang dilengkapi data serta informasi hasil pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan pembelajaran berbasis media digital pada pembelajaran PPKn memberikan pengaruh terhadap motivasi peserta didik. Jika menggunakan media digital peserta didik menjadi lebih terlihat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Media Pembelajaran Berbasis Digital, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran PPKn



PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan teknologi digital telah menjadi salah satu bidang perkembangan global, dan dunia pendidikan pun semakin maju pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya peningkatan pemanfaatan prestasi teknologi dalam pengajaran. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran di sekolah menegaskan hal tersebut. Pada abad ke-21, teknologi menjadi semakin penting, dan minat peserta didik terhadap pembelajaran dan teknologi semakin meningkat dari hari ke hari. Keterampilan teknologi digital memungkinkan perolehan pengetahuan lebih cepat, meningkatkan keterampilan hidup sebagai modal kerja, dan memungkinkan guru membuat materi pembelajaran dengan mudah. Begitu pentingnya teknologi digital dalam dunia pendidikan saat ini sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah memastikan bahwa pada tahun 2045 akan dibuat kursus-kursus baru dengan menggunakan sistem online, yaitu dengan Indonesia Kreatif. Perubahan ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pemikiran guru dan peserta didik.

Sebagai guru yang profesional, guru perlu mampu berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Sebagai komunikator guru harus mampu memberikan informasi pembelajaran kepada peserta didik dan memungkinkan peserta didik berperan sebagai komunikator, berkomunikasi secara verbal dan non-verbal dengan guru. Sedangkan guru sebagai fasilitator, artinya guru harus menjadi orang yang membimbing siswa di kelas dan menanggapi kebutuhannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator bertugas membimbing peserta didik agar belajar secara efektif menggunakan berbagai metode, teknik, media, serta alat bantu belajar. Guru sebagai penggerak pendidikan hendaknya memahami apa saja yang perlu dilakukan dalam pendidikan, meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Guru juga melihat manfaat mengajar, sehingga tugas mereka adalah menjamin kualitas pendidikan. Guru bisa menggunakan media sesuai dengan kebutuhan serta tujuan kelas. Penggunaan metode interaktif tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih mudah dan efektif, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Media Pembelajaran Berbasis Digital

Dari pengertian di atas, dengan menggabungkan konsep teknologi serta pembelajaran, maka dapat dipahami sebagai pembelajaran berbasis teknologi digital. Teknologi digital dapat membantu mengubah perilaku manusia termasuk proses belajar mengajar seperti: meneliti, mengumpulkan, mencatat, mengatur, dan menyebarkan materi sesuai kebutuhan. Menggabungkan materi pendidikan dan dapat menciptakan lingkungan yang cocok untuk belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan mengadopsi media digital dalam merancang pembelajaran maka bahan ajar yang disusun bukan hanya berisi istilah dan kata-kata saja, melainkan bisa disusun dengan lebih kreatif dan menarik, dengan memadukan gambar, audio, video, gambar kartun yang akan mempengaruhi perubahan perilaku belajar serta menarik antusias peserta didik.

Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan dasar guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang hubungan masyarakat dan pemerintahan, serta untuk membela negara dan menjadi warga negara yang dipercaya oleh negara serta pemerintah. Menurut definisi tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempersiapkan peserta didik untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran yang penting dan harus ada dari mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas hingga perguruan tinggi yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tujuan dari PPKn diajarkan khususnya dalam hal pembelajaran ialah untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap benar terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa. Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No.20 Tahun 2003 tersebut menjadi landasan sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar setiap peserta didik beragam, namun motivasi belajar kelas VII pada PPKn di SMPN 12 Kota Madiun cenderung rendah. Ini bisa terlihat pada tingkah laku peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Saat guru di kelas, siswa tidak memperhatikan dan ada yang berbicara sendiri. Peserta didik menganggap mata pelajaran PPKn sulit dipahami dan kurang motivasi belajar. Metode mengajar guru menentukan apakah siswa benar-benar berminat belajar di kelas atau malah malas dan mungkin sedang bermain-main dengan temannya. Menurut hasil pengamatan yang saya lakukan di kelas ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik lebih antusias ketika saya memberi perintah untuk membuka gadget untuk mencari referensi materi atau menjawab LKPD yang saya berikan. Dari sini saya mulai menganalisa bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang berkaitan dengan digital.

Perbedaan motivasi belajar peserta didik berbeda satu sama lain, ada yang motivasinya tinggi dan ada pula yang motivasinya rendah. Peserta didik kelas VII kurang termotivasi dalam mempelajari PPKn. Hal ini terlihat dari sikap belajar peserta didik ketika di kelas. Saat guru mengajar sering kali peserta didik kurang mendengarkan dan hanya berbicara sendiri. Karena mereka beranggapan PPKn lebih sulit dipahami, menyebabkan peserta didik kurang tertarik serta kurang termotivasi dalam belajar. Gaya mengajar seorang guru menentukan apakah seorang peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius ataukah dia malas belajar dan bahkan mungkin bersenang-senang dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil yang saya lihat di kelas saat mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peserta didik sangat senang ketika saya arahkan untuk mengoperasikan gadget mereka untuk melihat materi dan menjawab LKPD yang saya berikan. Dari sini saya mulai menganalisis bahwa peserta didik lebih tertarik dengan penggunaan gadget dalam pembelajaran, hal ini mendorong saya untuk berfikir bagaimana menyusun rancangan pembelajaran dengan menerapkan media digital.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji secara kritis pengaruh media digital dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik dalam mata Pelajaran PPKn. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai publikasi terkait dengan penggunaan media digital khususnya pada proses pembelajaran. Dari uraian latar belakang diatas, ditemukan masalah yang bisa dirumuskan yaitu: “bagaimana pengaruh Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 12 Kota Madiun”.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya mengerti keadaan seperti tindakan, pemikiran, motivasi, dan tindakan secara umum yang terjadi pada subjek kajian, khususnya dari sudut pandang kata dan Bahasa. Tujuan penelitian kualitatif bukan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, melainkan mengembangkannya dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Kajian ini bukan tentang metode penghitungan, angka atau kuantitas. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 12 Kota Madiun. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan secara rinci suatu keadaan atau situasi seseorang, peristiwa, atau kelompok. Alasannya saya menggunakan pendekatan ini karena mudah dilakukan dan mampu menjelaskan fakta secara sistematis dan akurat terhadap suatu peristiwa. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan deskriptif lebih efisien untuk penelitian metode kualitatif. Dalam hal ini penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 12 Kota Madiun.

Penelitian ini memfokuskan tentang pengaruh media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Madiun. Selain itu, sumber data penelitian ini adalah informasi tambahan, seperti teks, tindakan,

informasi lain, dokumen, dan lain-lain. Yang menjadi sumber data pada penelitian adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai fokus penelitian yaitu peserta didik SMP Negeri 12 Kota Madiun kelas VII D. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data serta observasi hasil pengamatan. Pertama, metode dokumentasi berasal dari kata dokumen artinya bahan tertulis seperti hasil asesmen formatif dan sumatif peserta didik digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan hasil belajar peserta didik. Kedua, observasi diartikan mengamati dan mencatat tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

HASIL PENELITIAN

Media digital dalam pembelajaran merupakan sebuah jawaban yang dapat dimanfaatkan oleh seorang pendidik untuk menyukseskan pembelajaran di kalangan generasi milenial. Saat ini, peserta didik lebih suka melakukan latihan belajar dengan gadget daripada memahami materi dari buku. Perangkat gadget yang mereka miliki dapat menjadi pencarian informasi untuk berbagai bidang dan sumber. (Latif, 2016) menyatakan bahwa media digital juga dapat meningkatkan atau menyempurnakan latihan pembelajaran. Hal ini penting supaya peserta didik bisa mencapai kemajuan yang signifikan terhadap hasil belajarnya dengan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis ketika menyelesaikan berbagai masalah. Menurut penelitian Salsabilah dkk (2020), media digital dapat menjadi jembatan antara interaksi kelas dan luar antara peserta didik dan guru. Hal ini dilakukan untuk menjamin pembelajaran tetap berfungsi maksimal tanpa harus menghilangkan beberapa komponen pembelajaran.

Berdasarkan temuan Muhasim (2017), generasi milenial saat ini lebih memilih belajar melalui gadget, dan media digital menjadi komponen penting yang dapat membantu proses pembelajaran di era globalisasi. Media digital ini juga bisa berperan sebagai media transfer informasi serta interaksi pembelajaran jarak jauh sehingga guru tetap bisa memberikan pembelajaran yang efektif ketika sedang berhalangan hadir di kelas. Selain itu, kemajuan teknologi dengan pemanfaatan media digital pada pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk mencari berbagai sumber belajar, melakukan penilaian, dan untuk berbagai tujuan lainnya. Dengan kata lain, kemajuan teknologi justru mendorong beragam aktivitas peserta didik dan guru (Muhasim, 2017).

Dalam kurikulum merdeka, pendidik berperan sebagai fasilitator. Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran aktif di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, eksplorasi, proyek, dan kegiatan praktis. Pendidik juga harus mengetahui strategi yang dilakukan untuk membuat peserta didik aktif, khususnya pada proses pembelajaran. Menurut Piaget, pembelajaran kognitif merupakan proses belajar aktif karena pengetahuan terbentuk dalam mata pelajaran yang dipelajari. Untuk membantu perubahan kognitif peserta didik, penting untuk membuat kondisi pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri. Guru harus mampu mengembangkan teknologi tidak hanya sebagai alat pembelajaran tetapi juga sebagai pengenalan dalam proses pembelajaran. Misalnya guru terlebih dahulu menjelaskan topik pembelajaran, kemudian peserta didik belajar secara mandiri dengan menggunakan YouTube atau aplikasi lain yang dapat digunakan sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini memastikan bahwa peserta didik dibekali dengan pengetahuan yang relevan selama proses pembelajaran, topik pembelajaran yang relevan, dan proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif.

Pembelajaran dengan teknologi media digital memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang guru harus menjamin bahwa penggunaan inovasi sejalan dengan tujuan pembelajaran, menjunjung tinggi kerja sama sosial, dan menjamin akses yang setara untuk semua peserta didik. Peserta didik harus mendapat dukungan dan arahan dari guru mengenai penggunaan teknologi secara benar dan bertanggung jawab. Tugas guru sangat penting dalam mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital dan harus dijadikan sebagai bahan yang berguna untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Jannah dkk., 2020). Penelitian yang saya lakukan ketika pembelajaran PPKn (pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan) di kelas VII SMPN 12 Kota Madiun, dengan menerapkan media pembelajaran berbasis digital dapat menjadikan pengalaman belajar menjadi lebih efektif dan menarik, karena dengan inovasi pada dasarnya segala sesuatunya harus bisa dilakukan. Pemahaman tambahan yang menarik juga dapat membuat pemahaman materi menjadi lebih mudah. Saat ini, peserta didik lebih condong pada materi pembelajaran yang mampu diakses digadget mereka. Buku dan media cetak lainnya memang belum sepopuler bahan bacaan digital. Oleh karena itu, minat yang tinggi diharapkan akan berkontribusi pada pemahaman materi yang kuat, yang juga akan meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Salah satu contohnya setelah menggunakan media interaktif pembelajaran digital berbasis powerpoint, peserta didik merasa tertarik dan puas dengan materi edukasi, karena pada materi pembelajaran terdapat gambar dan beberapa video tutorial yang membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep dan bidang studi untuk setiap topik yang dibahas. Selain itu, siswa tidak terlalu bosan bahkan lebih tertarik saat belajar, apalagi jika mereka senang bermain-main dengan informasi yang telah dipelajari. Ketika saya mengajar dengan cara tradisional atau kebanyakan menulis di papan tulis, peserta didik sering tertidur, mengganggu dan membuat mereka ribut saat belajar atau bermain dengan temannya.

Mata pelajaran PPKn ialah salah satu mata pelajaran yang memberikan pembekalan tentang bagaimana menjadi warga masyarakat bermoral yang mampu beretika dalam segala hal serta memberikan informasi tentang sistem pemerintahan. Meskipun demikian, mata pelajaran ini kehilangan arti pentingnya karena banyak peserta didik tidak menyukai mata pelajaran ini. Ketidaksukaan ini bermula dari persepsi peserta didik bahwa materi PPKn terlalu sulit sehingga memerlukan hafalan yang panjang. Peserta didik sudah percaya bahwa kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang harus diingat daripada dipahami. Selain itu yang membuat PPKn semakin tidak disukai adalah penyampaian materi oleh guru khususnya pengajar mata pelajaran PPKn yang bersangkutan dari menjelaskan terlalu cepat hingga terlalu lama. Selain itu, penjelasan yang diberikan guru tidak membantu peserta didik memahami materi namun membuat mereka semakin bingung. Saat mengajar di kelas, guru terkadang tidak menggunakan media dalam menyampaikan informasi, sehingga sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan dan malah menghabiskan waktu sendirian bersama teman-temannya. Jadi, seorang guru harus bisa berkolaborasi dengan baik terhadap peserta didik, baik dengan memberikan berbagai model pembelajaran maupun membuat media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik, sehingga materi yang diajarkan tidak terlalu membosankan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi PPKn.

Di era digitalisasi saat ini, guru harus mampu melakukan perbaikan dalam proses pendidikan, salah satunya adalah pemanfaatan media digital. Melalui media pembelajaran digital ini peserta didik dapat mencari berbagai informasi termasuk topik-topik yang belum dipahami peserta didik, misalnya ketika peserta didik mencari informasi melalui sumber pendidikan seperti Google, YouTube dan lain sebagainya, peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya dan informasi. Jadi dengan pembelajaran digital ini peserta didik tidak akan kesulitan. Oleh karena itu, penggunaan media pendidikan digital mempunyai kemampuan dalam meningkatkan motivasi siswa dan ternyata dapat memberikan dampak yang signifikan. Hal ini karena siswa menganggap sesuatu yang baru dapat membantu mereka meningkatkan pembelajarannya. Partisipasi dalam pendidikan media digital mempunyai banyak implikasi dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Salah satu dampak penggunaan media pembelajaran digital adalah siswa dapat lebih memahami narasi bacaan, khususnya narasi yang berkaitan dengan sejarah, serta mengetahui isinya secara lebih cepat dan komprehensif dalam pendidikan umum.

Hasil pembahasan di atas membuat kita yakin bahwa pendidikan digital berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Berdasarkan analisa sebelumnya, pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk mendorong pembelajaran siswa sehingga membuat siswa belajar dengan baik. Munculnya sistem berbasis teknologi telah mengubah cara berpikir dan perilaku guru dan siswa. Saat ini proses pemberian pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, bahkan di dalam kelas ketika siswa melakukan pekerjaan yang sama, termasuk ujian

akhir atau keduanya. Dengan cara ini, semua pelajar secara langsung dan tidak langsung mendapat manfaat dari pembelajaran digital, yang mendorong pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan banyak pilihan, tempat, kualitas dan manfaat yang diberikan oleh pendidikan digital dengan tujuan untuk memudahkan pekerjaan dan akses terhadap segala jenis informasi dalam seluruh aktivitas kehidupan manusia, termasuk proses pendidikan. Di kelas, pembelajaran digital telah menjadi alat standar di semua sekolah. Pembelajaran digital didefinisikan sebagai jenis pembelajaran yang memungkinkan penggunaan teknologi dan Internet untuk memberikan informasi kepada siswa. Sarana media pembelajaran digital terbaik bisa meningkatkan kualitas dan minat belajar peserta didik. Ini dilandasi oleh kesadaran diri akan pentingnya belajar untuk pengembangan diri dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di SMP Negeri 12 Kota Madiun dapat diketahui bahwa, pembelajaran digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil ini bisa dipahami karena, dengan Pembelajaran Digital peserta didik lebih antusias dan memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui penyampaian media digital seperti power poin, gambar, penayangan video dan games online mampu memberi suasana belajar yang baru bagi mereka. suasana ini mendukung terwujudnya ruang belajar yang menyenangkan aman dan interaktif. Kepuasan peserta didik terhadap rancangan pembelajaran yang kita berikan dengan melibatkan media digital mampu meningkatkan antusiasme mereka untuk memperhatikan dan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang guru lakukan.

SIMPULAN

Media pembelajaran berbasis digital dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien serta efektif karena dengan teknologi segala sesuatunya dapat dilakukan secara praktis. Visualisasi yang menarik juga membantu memahami isinya. Penggunaan metode pembelajaran digital dalam pembelajaran PPKn juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak bacaan, peserta didik beranggapan materi PPKn terlalu rumit sehingga banyak materi yang harus peserta didik dihafalkan dan mereka menganggap PPKn adalah mata pelajaran hafalan, bukan pemahaman. Dengan penggunaan metode pembelajaran digital ini memungkinkan peserta didik dengan mudah mempelajari konten yang belum mereka pahami, seperti ketika peserta didik melihat materi pembelajaran dari sumber belajar seperti Google atau YouTube, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, dengan melibatkan media digital pada proses pembelajaran ini, peserta didik tidak lagi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, Raudhatul, dkk. 2020. Dampak Pengaruh Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Anak SD Negeri 054876 Cinta Dapat, (Online), Vol.1, No.1, Hal. 55, (<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index>).
- Latif, Abdul. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar." Papatuzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan 7.1 (2016):13-26.
- Muhasim, 2017. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Vol 5.2, Hal. 68 [Hhttps://media.neliti.com/media/publications/223789-the-influence-of-digital-technology](https://media.neliti.com/media/publications/223789-the-influence-of-digital-technology).
- Putri Dwi Putri. 2013. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Era Sekarang. Disertasi. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Sholikhah, Imro'Atus, dkk. 2018. Konsepsi Teknologi Pendidikan. Jurnal Teknologi Pendidikan: (<http://core.ac.uk>).
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 204